

## Kepribadian Tokoh Ana Dalam Novel *Pelangi Dan Hujan Antara Kenangan Dan Angan Angan Karya Orina Fazrina*

**Septy Widya Larasati**

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [Seppty.5221111009@student.uty.ac.id](mailto:Seppty.5221111009@student.uty.ac.id)

**Rangga Surya Fajri**

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [Rangga.5221111102@student.uty.ac.id](mailto:Rangga.5221111102@student.uty.ac.id)

**Eva Dwi Kurniawan**

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [Eva.Dwi.Kurniawan@Staff.uty.ac.id](mailto:Eva.Dwi.Kurniawan@Staff.uty.ac.id)

**Abstract.** *This study employs a qualitative approach with a descriptive method, where the data analyzed consists of words and quotations taken from the novel "Rainbows and Rain" by Orina Fazrina. The primary data source for this research is the novel itself, identified as "Rainbows and Rain" by Orina Fazrina. Data collection methods involve reading and note-taking, utilizing suitable research instruments. Data analysis encompasses the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. . The results of this study will be mangulas using Sigmun Freud's Theory of Personality (Id, Ego and Superego). In addition, this study will also analyze the character of the main character Ana in the novel Rainbow and Rain Between Memories and Wishful Thinking by Orina Fazrina.*

**Keywords:** *Analysis of Ana's character using the theory of Sigmun Freud (ID, Ego and Super Ego).*

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data yang dianalisis adalah kata-kata dan kutipan yang diambil dari novel "Pelangi dan Hujan" karya Orina Fazrina. Sumber data penelitian ini adalah novel itu sendiri, yang telah diidentifikasi sebagai "Pelangi dan Hujan" karya Orina Fazrina. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca dan pencatatan, dengan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil dari penelitian ini akan mangulas dengan menggunakan Teori Kepribadian Sigmun Freud (Id, Ego dan Superego). Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis mengenai karakter dari Tokoh Utama Ana dalam Novel *Pelangi dan Hujan Antara Kenangan Dan Angan-Angan Karya Orina Fazrina*.

**Kata kunci:** Analisis Tokoh Ana menggunakan Teori Sigmun Freud (Id, Ego dan Superego).

### PENDAULUAN

Karya sastra adalah salah satu bentuk seni tulis yang telah ada sejak zaman kuno. Sastra menggambarkan cerita, gagasan, dan perasaan manusia melalui kata-kata yang terpilih dengan indah. Salah satu bentuk tertulis yang paling umum dari karya sastra adalah novel. Novel adalah narasi fiksi panjang yang memungkinkan penulis untuk mengekspresikan ide, cerita, dan karakter dengan lebih mendalam .

Novel telah menjadi salah satu bentuk sastra yang paling populer dan luas dibaca di seluruh dunia. Mereka mampu membawa pembaca ke dunia yang berbeda, menyajikan karakter yang mendalam, dan menggambarkan peristiwa yang memikat. Novel juga merupakan media yang kuat untuk menyampaikan pesan dan pemikiran penulis tentang kehidupan,

masyarakat, dan kemanusiaan. Karya sastra dan novel juga memiliki berbagai aliran dan genre, yang mencakup segala hal mulai dari roman romantis hingga cerita fiksi ilmiah yang futuristik. Mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pandangan dunia pembaca, membangkitkan empati, dan merangsang pemikiran kritis.

Novel *Pelangi dan Hujan* karya Orina Fazrina yang diterbitkan oleh PT. Grasindo pada tahun 2019 merupakan novel yang berkisah tentang seorang pemuda bernama Leo yang jatuh cinta pada gadis bernama Ana. Leo, meskipun tampak biasa-biasa saja, merasakan cinta yang mendalam kepada Ana, seorang gadis yang meskipun populer, hidupnya penuh dengan kesulitan. Ana dilahirkan sebagai anak haram dan selalu dianggap sebagai penyebab kematian orang tuanya. Namun, Ana adalah sosok yang berusaha tetap tersenyum dan menerima nasibnya. Pertemuan antara Leo dan Ana membuat kisah cinta mereka dimulai. Leo selalu ada di samping Ana, mendengarkan ceritanya, dan membuat hari ulang tahun Ana menjadi spesial. Namun, Ana merasa dirinya tidak pantas untuk dicintai oleh Leo karena masa lalunya yang sulit. Ketika Leo mengungkapkan perasaannya kepada Ana, dia mengetahui alasan di balik penolakan Ana, yaitu masa lalu Ana yang kelam sebagai anak haram. Meskipun mengetahui hal ini, Leo tetap memilih untuk tetap bersama Ana dan menjadi pendukung serta kebahagiaan Ana.

Namun, di tengah kisah cinta mereka, muncul sosok Wahyu, yang memiliki perasaan campuran terhadap Ana. Mereka juga menemukan bahwa mereka adalah saudara seayah. Semua berjalan baik hingga Leo harus pindah selama dua tahun. Ketika ia kembali, Leo menemukan bahwa Ana telah menghilang. Beberapa tahun kemudian, berkat bantuan Wahyu, Leo berhasil menemukan Ana kembali. Namun, yang dia temukan adalah kenyataan yang pahit. Ana telah menikah dan hamil, membuat Leo hampir menyerah. Namun, Leo akhirnya mengetahui bahwa Ana sebenarnya tidak hamil, melainkan menderita HIV/AIDS akibat insiden tragis. Leo yang sudah bertunangan memutuskan untuk kembali pada Ana, merawatnya, dan memberinya dukungan meskipun keluarganya menentangnya. Namun, takdir berkata lain. Ana akhirnya meninggal dunia, meninggalkan Leo dengan cintanya yang tidak sempat bersemi sepenuhnya. Cerita ini penuh dengan liku-liku emosi, perjuangan cinta, pengorbanan, dan kekuatan karakter tokoh utama dalam menghadapi cobaan hidup.

Penelitian ini berfokus pada analisis kepribadian Ana sebagai tokoh utama dalam novel "*Pelangi dan Hujan*" karya Orina Fazrina, dengan menggunakan pendekatan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang mencakup konsep id, ego, dan superego. Dalam konteks penelitian ini, kita akan menggali bagaimana Ana sebagai karakter utama dalam novel menghadapi konflik internalnya dan bagaimana konsep-konsep Freud, seperti id (naluri dan dorongan bawah sadar), ego (bagian rasional dan penengah diri), dan superego (internalisasi nilai-nilai dan norma-

norma sosial), berperan dalam membentuk dan menggambarkan kepribadian Ana. Dengan demikian, penelitian ini akan mengaitkan perkembangan karakter Ana dalam novel dengan teori Freud tentang struktur kepribadian, memberikan wawasan mendalam tentang aspek psikologis yang mempengaruhi tindakan dan keputusan karakter utama ini sepanjang cerita.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Kepribadian Sigmund Freud**

Ilmu Psikologi lahir pada akhir abad ke-18, dan dari waktu ke waktu, ilmu ini terus berkembang untuk memahami manusia secara menyeluruh. Diakui bahwa pemahaman komprehensif tentang individu hanya dapat dicapai melalui studi tentang kepribadian mereka. Psikologi kepribadian memiliki pentingnya dalam ranah diskusi psikologi (Alwisol, 2009:01). Cabang psikologi ini telah menghasilkan berbagai konsep yang berkaitan dengan perilaku manusia, meliputi dinamika regulasi perilaku, model perilaku, dan perkembangan repertoar perilaku.

Sigmund Freud, yang lahir di Austria, dikenal sebagai bapak psikoanalisis dan merupakan salah satu tokoh paling terkemuka dalam sejarah psikologi. Kontribusinya dalam bidang ini, terutama dalam teori psikoanalisis, memiliki dampak yang signifikan dan juga kontroversial. Teori psikoanalisis Freud adalah teori komprehensif yang direspon beragam oleh masyarakat. Teori ini mengenalkan gagasan bahwa setiap individu memiliki pemikiran, perasaan, keinginan, dan ingatan yang berada di luar kesadaran mereka. Oleh karena itu, teori ini berpendapat bahwa pikiran bawah sadar memainkan peran sentral dalam memengaruhi segala aspek perilaku manusia, baik yang positif maupun negatif.

Menurut Freud, jiwa manusia terdiri dari tiga tingkat kesadaran: kesadaran (*conscious*), prakesadaran (*preconscious*), dan ketidaksadaran (*unconscious*). Hingga tahun 1920-an, teori Freud berfokus terutama pada tiga komponen kesadaran ini. Namun, pada tahun 1923, dia memperkenalkan konsep tiga model struktural kepribadian manusia.

### **Psikologi dan Sastra**

(Ratna, 2004:13) menyatakan bahwa manusia adalah subjek dalam karya sastra karena mereka merupakan aspek yang menarik untuk memahami perilaku karena perilaku tersebut dapat diamati dari kehidupan mereka. Tindakan yang terus-menerus dilakukan mewakili perilaku manusia. Jiwa seseorang erat kaitannya dengan perilaku manusia. Tanpa kontrol emosional dalam perilaku manusia, seseorang dapat mengalami gejala psikologis yang serius. Memahami jiwa manusia tentu memerlukan pengetahuan sebelumnya tentang psikologi, yang merupakan ilmu yang mempelajari perilaku, mental, dan pemikiran manusia. Oleh karena itu,

dalam karya sastra, seperti novel, karakter digambarkan dengan berbagai karakteristik untuk membantu pembaca memahami peran karakter dalam novel yang mereka baca. Karena itu, karya sastra sering disebut sebagai cara bagi pembaca untuk mengenal kepribadian orang lain.

Dasar penelitian Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, sejauh mana pemikiran seorang pengarang dapat disampaikan kepada pembaca dengan mengekspresikan jiwanya dalam sebuah karya sastra, seperti novel. Beberapa mengusulkan bahwa karya sastra berasal dari keadaan bawah sadar atau setengah sadar pengarang. Ketika seorang pengarang menciptakan karakter dalam karya sastra, mereka berada dalam keadaan sadar. Interaksi antara keadaan sadar dan bawah sadar selalu menghasilkan imajinasi pengarang dalam proses menciptakan karya sastra. Oleh karena itu, karakter dalam karya sastra adalah aspek psikologis dari pemikiran dan perasaan pengarang yang tertuang dalam karya sastra tersebut (Endraswara, 2003:26).

Beberapa peneliti melakukan penelitian karya sastra menggunakan Teori Sigmund Freud untuk menganalisis sebuah novel. Berikut ini kami jabarkan mengenai penelitian terdahulu :

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Myvia Lorenzia dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty* dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra dengan data yang didapatkan berupa kalimat, frasa dan klausa. (Mayvia Lorenzia, 2023:2). Penelitian ini bertitik pada bagaimana kepribadian Spiza yang selalu ingin bunuh diri dengan menjabarkan kutipan-kutipan dari novel Dan Hujan Pun Berhenti. Kutipan-kutipan tersebut lalu akan dianalisis menggunakan struktur kepribadian Sigmund Freud id, ego dan superego (Mayvia Lorenzia, Ezra Lintang P, Eva Dwi K, 2023:2).

Penelitian tentang kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan & Cerita Yang telah usai, Diteliti oleh Dinda Alfa Centauri. Pada penelitiannya yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Senja, Hujan & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan cermat dan sistematis mengenai novel Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai karya Boy Candra. Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dari peneliti membaca terlebih dahulu novel yang akan dianalisis kemudian mencari sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti, selanjutnya memilih dan mencatat suatu data yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diambil, kemudian di kelompokkan ke dalam struktur kepribadian. Data tersebutlah yang akan dianalisis dan di masukan berdasarkan jenis struktur kepribadian Freud. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk suatu atau dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu teknik

observasi dengan membaca novel yang akan diteliti terlebih dahulu, setelah melakukan observasi penelitian mencari data yang diperlukan, yang terakhir peneliti melakukan analisis dan kesimpulan data yang telah ditemukan (Dinda Alfa Centauri, Mita Meilani, Eva Dwi Kurniawan, 2023:4).

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Marta Lise Pung dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tokoh Utama Lin Dalam Novel Ras Karya Tere Liye*. Metode penelitian yang ia gunakan yaitu penelitian kualitatif karena hasil yang dikemukakan berbentuk penjabaran deskripsi. Sumber data yang kami peroleh dari penelitian ini berasal dari novel Rasa karya Tere Liye. Novel ini terbit pada tahun 2022 di Depok Jawa Barat dan memiliki ketebalan 421 Halaman. Data penelitian yang kami dapat berupa deskripsi kutipan –kutipan kalimat dan percakapan tokoh yang sesuai dengan focus penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikoanalisis milik Carl Gustav Jung kajian Psikologi Sastra. Oleh karena itu terdapat adanya hubungan karya sastra dengan kejadian –kejadian pada novel yang diteliti (Marta Lise P, Listiana D, Eva Dwi K, 2023:2).

Kemudian Penelitian dengan judul *Analisis Kepribadian Tokoh Ayah Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye*, yang diteliti oleh Sofia Rahmasari. Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Ayahku Bukan Pembohong karya Tere–Liye* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi kepribadian. Pendekatan ini melibatkan tanda–tanda yang diberikan pada kutipan yang relevan dengan masalah penelitian yang telah ditandai setelah melakukan pembacaan berulang–ulang terhadap novel. Dalam metode deskriptif, penjelasan dan gambaran diberikan terhadap kutipan–kutipan yang telah ditandai pada analisis isi pada tahap sebelumnya. Penelitian ini memiliki batasan tertentu yang harus diakui, seperti keterbatasan waktu, batasan akses, sifat pada saat pengambilan data, keterbatasan teoritis, dan keterbatasan bahasa. Oleh karena itu, studi ini memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman individu terkait analisis sifat kepribadian tokoh Ayah (Sofia R, Jelita Q E, Eva Dwi K, 2023:5).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yang diterapkan adalah melakukan penelitian dengan menggambarkan secara ilmiah kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam novel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan kata, kalimat, dan ungkapan yang akan dianalisis untuk mengidentifikasi struktur cerita dan karakter tokoh dalam novel "Kanvas" karya Bintang

Purwanda. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca melibatkan membaca novel yang menjadi objek penelitian berulang kali untuk mengumpulkan data yang relevan. Sementara teknik catat dilakukan untuk mencatat data dari sumber data yang berupa kalimat atau potongan cerita yang penting. Kemudian, data yang terkumpul akan dianalisis dengan melakukan reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data, dan penarikan simpulan dari hasil penelitian.

Fokus kajian adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian manusia melalui aspek-aspek seperti motivasi, emosi, dan faktor internal lainnya. Teori ini diasumsikan bahwa konflik-konflik psikologis, terutama pada masa anak-anak atau usia dini, memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian. Penelitian ini mengangkat perspektif bahwa psikoanalisis dapat memberikan wawasan yang berharga untuk bidang pendidikan, menggambarkan hubungan antara teori tersebut dengan dinamika hubungan seperti perkawinan, di mana kedua pihak saling menyadari kebutuhan bersama tetapi mungkin tidak sepenuhnya memahami satu sama lain. Dengan menganalisis teori Freud, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hakikat dan proses perkembangan kepribadian manusia (Ardiansyah, 2023:8).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Tokoh Ana dalam Novel "Pelangi Dan Hujan Antara Kenangan dan Angan-Angan" Dikaitkan dengan Teori Kepribadian Sigmund Freud dalam novel "Pelangi Dan Hujan Antara Kenangan dan Angan-Angan" karya Orina Fazrina, karakter Ana memiliki sejumlah kompleksitas yang dapat dianalisis dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Berikut adalah analisis karakter Ana yang dikaitkan dengan tiga struktur utama dalam teori Freud: id, ego, dan superego.

### **1. Id (Naluri):**

Ana adalah sosok yang memiliki latar belakang keluarga yang penuh konflik, seperti perselingkuhan orangtuanya, kematian ayahnya, dan bunuh diri ibunya. Freud mendefinisikan id sebagai bagian bawah kesadaran yang berisi naluri dasar dan dorongan-dorongan biologis. Ana mungkin mengalami banyak konflik batin dan pertarungan antara nalurinya. Kemampuannya membantu anak kecil kelaparan menunjukkan nalurinya yang empati dan kebaikan hati. Meskipun ada konflik internal, dia memilih untuk membantu, mencerminkan aspek id-nya yang altruistik.

"Sama sekali nggak, Leo menggeleng."

"Ana tertawa pelan."

"Ini cinta pertamanya, dan dia ingin mengejar dengan indah." (Orina Fazrina, 2019:28:29)

Dalam kutipan tersebut, elemen Id, yang mencakup pertimbangan spontan dan emosi, dapat dilihat dalam reaksi Ana terhadap situasi dan perasaannya terhadap Leo. Pertimbangan spontan Ana tercermin dalam respons emosionalnya terhadap pertanyaan Leo saat dia menggeleng untuk menyangkal atau menyangkutinya. Selain itu, tawanya yang pelan menunjukkan ekspresi emosinya terhadap situasi dan pembicaraan dengan Leo. Terakhir, pernyataan bahwa ini adalah cintanya yang pertama dan bahwa dia ingin mengejarnya dengan indah mencerminkan dorongan emosionalnya untuk mengejar hubungan romantis dengan Leo. Dengan kata lain, dalam kutipan ini, Ana mengungkapkan aspek-aspek emosionalnya dan keinginannya dengan tulus untuk mendekati Leo sebagai manifestasi dari unsur Id dalam psikologi manusia.

Dalam kutipan tersebut, Ana menjadi saluran bagi ekspresi langsung dari unsur psikologis yang disebut sebagai Id. Respons spontannya, seperti menggelengkan kepala terhadap pertanyaan Leo, mencerminkan ketidakdisadariannya yang mengungkapkan naluri dasar dan dorongan biologis tanpa adanya penilaian rasional. Tawanya yang pelan juga menambah dimensi emosional pada interaksi tersebut, menunjukkan bahwa reaksinya berasal dari inti keinginan dan perasaannya. Ini sejalan dengan konsep Freud tentang Id sebagai bagian bawah kesadaran yang penuh dengan naluri dan dorongan biologis, tanpa memedulikan norma sosial atau konvensi.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun Ana mungkin menghadapi konflik batin yang kompleks, dorongan empatinya untuk membantu anak kecil kelaparan mencerminkan aspek altruistik dari Id-nya. Bahkan dalam konflik internalnya, Ana memilih untuk mengambil tindakan yang positif, menunjukkan bahwa dalam kekacauan psikologisnya, elemen dasar kebaikan dan empati tetap muncul. Dengan demikian, kutipan ini memberikan gambaran yang kaya akan konflik internal dan pertarungan emosional dalam diri Ana, yang dapat didekripsi sebagai perjuangan antara dorongan spontan Id dan kemampuan adaptasi ego untuk memenuhi keinginan tersebut secara realistis dalam konteks sosial.

## 2. Ego (Realitas):

Ana juga menunjukkan tanda-tanda kepemimpinan ego. Ego dalam teori Freud adalah struktur yang berfungsi untuk menjembatani antara id (naluri) dan superego (moralitas). Ana telah mengembangkan kemampuan untuk menjalani kehidupannya yang sulit dan penuh tantangan. Ia menjadi pekerja keras, pantang menyerah, dan berusaha untuk memahami

kondisinya yang sulit. Ini mencerminkan upaya ego-nya untuk menangani realitas dan menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapinya.

Ego, yang merupakan aspek kepribadian yang terkait dengan penilaian realitas dan penyesuaian dengan situasi, tercermin dalam dialog antara Leo dan Ana. Pada saat Leo bertanya, "Memangnya, ada apa dengan masa lalu mu?" (Orina Fazrina, 2019:14). Pada halaman 14-20 dia menunjukkan bahwa dia sedang mencoba memahami lebih dalam tentang latar belakang Ana, menunjukkan penilaian realitasnya tentang pentingnya memahami masa lalu seseorang dalam hubungan. Ana, sambil tersenyum, menanggapi pertanyaan Leo dengan pertanyaan balik, "Kamu punya rahasia apa?" (Orina Fazrina, 2019:15) Tindakan ini menunjukkan usahanya untuk menjaga privasi dan juga merupakan upaya penyesuaian terhadap pertanyaan Leo, menunjukkan bahwa dia ingin menjaga sebagian dari dirinya sendiri dalam percakapan tersebut. Dengan demikian, dalam dialog ini, kita melihat bagaimana Leo mencoba memahami masa lalu Ana, sementara Ana merasa perlu menjaga privasinya, menggambarkan penilaian realitas dan penyesuaian yang muncul dalam interaksi mereka.

Dalam analisis lebih lanjut, Ana juga menunjukkan tanda-tanda kepemimpinan ego melalui kemampuannya untuk menjalani kehidupan yang sulit. Ego, sebagai mediator antara id dan superego, berfungsi untuk menangani realitas dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Ana menunjukkan ketangguhannya dengan menjadi pekerja keras dan tidak menyerah di tengah-tengah tantangan keluarganya yang rumit. Keinginannya untuk memahami kondisinya yang sulit mencerminkan upaya ego-nya untuk menghadapi kenyataan dan mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapinya.

Dalam dialog dengan Leo, interaksi antara Ana dan Leo menggambarkan dinamika ego. Leo mencoba memahami lebih dalam masa lalu Ana, mencerminkan penilaian realitasnya tentang pentingnya memahami asal-usul seseorang dalam konteks hubungan. Di sisi lain, Ana menunjukkan kepemimpinan ego dengan menjaga privasinya dan menjawab dengan pertanyaan balik. Tindakan ini mencerminkan usahanya untuk menjaga sebagian dari dirinya sendiri dalam percakapan tersebut, menunjukkan kesadaran akan batasan-batasan informasi yang dibagikan dan kemauannya untuk mengendalikan sejauh mana ia terbuka. Dengan demikian, melalui dialog ini, kita dapat melihat bagaimana Ana dan Leo berinteraksi sebagai manifestasi dari kepemimpinan ego Ana yang berkembang.

### 3. Superego (Moralitas):

Konflik utama dalam cerita ini muncul ketika Ana terpapar virus HIV dan memilih untuk menyembunyikan kondisinya dari orang-orang, termasuk Leo. Freud menggambarkan superego sebagai bagian yang mengevaluasi moralitas dan etika. Keputusan Ana untuk menyembunyikan penyakitnya mungkin mencerminkan internalisasi norma dan nilai-nilai

sosial. Ia mencoba melindungi Leo dan orang-orang terdekatnya dari kenyataan yang pahit. Meskipun ini adalah tindakan moral yang baik, hal ini juga menimbulkan konflik karena mengakibatkan ketidakjujuran dalam hubungan mereka.

Dalam kutipan "Apakah ada yang bisa aku lakukan untuk membantu kamu? Aku memahami jika selama ini aku hanya menggunakan perasaanku" pada halaman 53 tampak jelas bahwa ini mencerminkan aspek Superego dalam tokoh Ana. Superego adalah komponen kepribadian yang mencerminkan aturan moral, pertimbangan sosial, dan norma-norma dalam masyarakat. Pernyataan Ana ini menunjukkan bahwa dia memiliki kesadaran moral tentang perasaannya terhadap Leo.

Ana menunjukkan pertimbangan moral yang mendalam di sini dengan menawarkan bantuan kepada Leo. Dengan kata-kata ini, dia mengungkapkan kesiapannya untuk memberikan dukungan dan pertolongan kepada Leo. Selain itu, dia juga mengakui bahwa perasaannya sejauh ini mungkin lebih banyak didasarkan pada hasrat emosional daripada penilaian rasional. Dengan cara ini, Ana menunjukkan bahwa dia peduli dengan kebahagiaan Leo dan bahwa dia ingin memastikan bahwa perasaannya tidak hanya didasarkan pada keinginan pribadi, melainkan juga mempertimbangkan kesejahteraan Leo.

Pernyataan ini mencerminkan pertimbangan moral dan kesadaran sosial Ana, yang merupakan aspek dari Superego dalam teori psikoanalisis. Ana berusaha untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, memperhatikan perasaan dan kebutuhan Leo, serta mengakui bahwa cinta tidak hanya tentang hasrat, tetapi juga tentang kepedulian dan pertimbangan terhadap kesejahteraan orang yang dicintai.

Dengan mengaitkan karakter Ana dengan teori kepribadian Sigmund Freud, kita dapat melihat bagaimana latar belakang kehidupannya dan pengalaman-pengalamannya membentuk berbagai aspek kepribadiannya, serta konflik yang timbul akibat perbedaan antara id, ego, dan superego. Ana adalah karakter yang kompleks yang melalui pertumbuhan dan perubahan signifikan sepanjang cerita, yang dapat diuraikan lebih lanjut dalam analisis kepribadian ini.

Dalam cerita ini, konflik utama muncul ketika Ana terpapar virus HIV dan memilih untuk menyembunyikan kondisinya dari orang-orang, termasuk Leo. Analisis psikoanalisis Freud membantu kita memahami bahwa keputusan Ana untuk menyembunyikan penyakitnya mencerminkan internalisasi norma dan nilai-nilai sosial, yang merupakan aspek dari Superego. Superego, menurut Freud, adalah bagian kepribadian yang mengevaluasi moralitas dan etika.

Meskipun tindakan Ana untuk melindungi Leo dan orang-orang terdekatnya dari kenyataan yang pahit adalah tindakan moral yang baik, hal ini juga menimbulkan konflik internal. Superego Ana, yang dipengaruhi oleh norma-norma sosial, mendorongnya untuk

bertindak sesuai dengan moralitas. Namun, konflik timbul karena keputusannya untuk menyembunyikan keadaannya menimbulkan ketidakjujuran dalam hubungan mereka. Pada halaman 53, pernyataan Ana tentang kesiapannya untuk membantu Leo mencerminkan pertimbangan moral yang mendalam. Dengan mengakui bahwa perasaannya mungkin lebih banyak didasarkan pada hasrat emosional, Ana menunjukkan bahwa dia memiliki kesadaran moral tentang hubungannya dengan Leo.

Pernyataan Ana tersebut juga menggambarkan bagaimana dia mencoba menavigasi konflik internal antara keinginan emosionalnya dan nilai-nilai moral yang diinternalisasikan. Dengan merujuk pada Superego, kita dapat melihat bahwa Ana berusaha untuk bertindak dengan integritas moral, memperhatikan kebutuhan orang lain dan menggabungkan pertimbangan rasional dengan perasaan emosionalnya. Keseluruhan, analisis ini menggambarkan kompleksitas karakter Ana dalam menanggapi konflik yang muncul dari interaksi antara id, ego, dan superego dalam kehidupannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ana Devina, karakter utama dalam novel "Pelangi dan Hujan" karya Orina Fazrina, adalah seorang remaja yang menarik perhatian tokoh utama, Leo, karena keanggunan dan kecerdasannya. Selain kecerdasan, Ana juga memiliki sifat baik hati dan kemurahan yang membuatnya menonjol di mata Leo. Namun, di balik penampilan dan kepintarannya, Ana juga memiliki latar belakang kehidupan yang rumit, yang mengakibatkan konflik internal dalam dirinya. Hubungannya dengan Leo membantu pengembangan karakternya sepanjang cerita. Dalam konteks teori kepribadian Sigmund Freud, analisis karakter Ana mencerminkan pengaruh elemen-elemen id, ego, dan superego dalam membentuk kepribadiannya. Ana menghadapi konflik internal, seperti konflik antara keinginan dan perasaan bersalah, yang mencerminkan dinamika antara elemen-elemen Freud tersebut dalam perkembangan kepribadian karakter utama ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alwisol. 2007. Psikologi Kepribadian. Ed. Ke-8. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).
- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo: Bandung.

- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2023). KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. Retrieved from <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Pedoman Umum Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta.
- Dinda Alfa Centauri, Mita Meilani & Eva Dwi Kurniawan : 2023. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Koswara, E. 1991. Teori-teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik. Bandung: Eresco.
- Marta Lise Pung, Listiana Dewi, Eva Dwi Kurniawan (2023). Kepribadian Tokoh Utama Lin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Mayvia Lorenzia, Ezra Lintang Putri, Eva Dwi Kurniawan. (2023). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop. 2013. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Moesono, Anggadewi. 2003. Psikoanalisis Dan Sastra. Depok : Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati, Hevi. 2008. Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Midah, Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer Tinjauan Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sofia Rahmasari, Jelita Qeren Essing & Eva Dwi K. (2023) Analisis Kepribadian Tokoh Ayah Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye. *Jurnal Humaniora dan Teknologi*. Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta.